

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ARTIKEL PLP 1 FKIPUAD

Oleh Yudha Dwi Prasetyo

NIM 2000003011

## A. Pengantar

Karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karya tulis ilmiah merupakan suatu karya ilmiah yang disusun berdasarkan metode ilmiah yang ditujukan untuk kelompok pembaca tertentu dan disajikan dengan format tertentu yang baku. Pada penulisan karya ilmiah seorang penulis harus memahami aspek kebahasaan dalam menulis karya ilmiah dari penggunaan ejaan, pemilihan diksi, kalimat efektif, istilah asing, gaya selingkung, bahkan yang menyitasi sebuah buku atau karya ilmiah.

Penyuntingan berasal dari kata dasar *sunting*. Kata *sunting* melahirkan bentuk turunan *menyunting* (kata kerja), *penyunting* (kata benda), dan *penyuntingan* (kata benda). Kata *menyunting* berarti menyiapkan naskah siap terbit dengan memperhatikan sisi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Orang yang melakukan pekerjaan menyunting disebut penyunting. Sementara itu, penyuntingan bermakna proses, cara, perbuatan, yang terkait dengan kegiatan *sunting-menyunting*. Selain itu penyuntingan juga dapat diartikan sebuah proses atau cara membaca, mencermati, hingga memperbaiki sebuah naskah atau bacaan yang telah dikirim oleh seorang penulis sampai suatu naskah itu siap untuk dimuat dan diterbitkan oleh sebuah penerbit.

Penelitian ini merupakan luaran mata kuliah penyuntingan yang dilakukan oleh mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Ahmad Dahlan. Pada mata kuliah ini terdapat magang sebagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menyunting dan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa. Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan di kantor UAD Press yang berada di kampus 2 Universitas Ahmad Dahlan.

Penelitian bertujuan untuk menggali kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karya ilmiah pada artikel yang berjudul "*Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa*" dan artikel yang berjudul "*Tantangan*

*Dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul”.*

Dalam penyuntingan, orang yang menyunting disebut penyunting, yaitu orang yang mengoreksi naskah. Penyunting juga bermakna proses, cara, perbuatan sunting-menyunting segala sesuatu yang berhubungan dengan penulisan naskah. Jadi, penyuntingan naskah dapat disimpulkan sebagai proses, cara, atau perbuatan menyunting naskah.

Seorang penyunting tidak hanya memperbaiki kesalahan-kesalahan teknis dalam naskah yang berkaitan dengan kaidah kebahasaan saja. Akan tetapi, seorang penyunting memiliki tugas yang lebih berpengaruh dalam penulisan naskah. Joy Burroughs Boenisch (2013: 149) mengemukakan “*It had three levels of edit: the rush edit, the standard edit and the revision edit*”. Penyuntingan memiliki tiga tahap, yaitu 1) penyuntingan sekilas; 2) penyuntingan inti; dan 3) revisi hasil suntingan.

Pada tahap penyuntingan sekilas, penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian-bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah. Penyuntingan inti merupakan isi yang terkait dengan topik sebuah naskah dan bahasa sebagai media untuk mengomunikasikan isi naskah tersebut. Lalu, revisi hasil suntingan merupakan kegiatan untuk meninjau kembali seluruh komponen sebuah naskah dengan tujuan menyempurnakan naskah agar layak untuk diterbitkan.



**Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Penerbit Jejak Pustaka pada 29 November 2023**

## B. Pembahasan

Kegiatan magang penyuntingan terdapat 2 artikel yang disunting pada tanggal 29 dan 30 november 2023. Analisis kesalahan berbahasa pada dua artikel ini dikategorikan menjadi tiga bagian: kesalahan penggunaan kata baku, kesalahan pengetikan (saltik), kesalahan tanda baca. Berikut akan di bahas kesalahan berbahasa yang terdapat pada dua artikel tersebut:

1. Pada artikel "*Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa*" kesalahan berbahasa yang didapati pada artikel antara lain ialah kesalahan penggunaan kata tidak baku dan kesalahan pengetikan (saltik). Berikut beberapa data yang didapatkan:

- 1) Penggunaan kata tidak baku

Terdapat penggunaan kata tidak baku pada artikel "*Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa*" yaitu penggunaan kata "mentaati" yang seharusnya "menaati".

- 2) Tidak ditemukan kesalahan tanda baca pada artikel "*Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa*"

- 3) Kesalahan pengetikan (saltik)

Terdapat kesalahan pengetikan pada kalimat *negatifpada* yang seharusnya menggunakan tanda spasi menjadi *negatif pada*, dan pada kata *pesertadidik* yang seharusnya dipisah menjadi *peserta didik*.

2. Pada artikel "*Tantangan Dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul*" kesalahan berbahasa yang didapati pada artikel antara lain ialah kesalahan penggunaan kata tidak baku dan kesalahan pengetikan (saltik). Berikut beberapa data yang didapatkan:

- 1) Penggunaan kata tidak baku

Terdapat penggunaan kata tidak baku pada artikel "*Tantangan Dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul*" yaitu pada kata *memperoleh* yang harusnya *memeroleh*.

- 2) Kesalahan tanda baca

Terdapat kesalahan tanda baca pada kalimat *Oleh karena itu, secara umum, matematika dipandang sebagai pengajaran yang menakutkan bagi sejumlah pelajar.* di akhir kalimat paragraf kedua pada bagian

pendahuluan seharusnya hanya menggunakan satu tanda baca (.) di akhir kalimatnya.

3) Kesalahan pengetikan (saltik)

Terdapat kesalahan beberapa pengetikan *SPLDV* . yang seharusnya *SPLDV*. karena seharusnya tidak menggunakan spasi sebelum penggunaan tanda baca pada sebuah kata.

### **C. Penutup**

Berdasarkan hasil pembahasan dua artikel dengan judul di atas “*Jalur Hijau di SMK Muhammadiyah 1 Bantul: Upaya Melatih Kedisiplinan Siswa*” dan “*Tantangan Dan Hambatan Bagi Siswa Dalam Mempelajari SPLDV di SMP Muhammadiyah Sewon Bantul*” kesalahan berbahasa dapat dikategorikan menjadi tiga bagian: kesalahan penggunaan kata baku, kesalahan pengetikan (saltik), kesalahan tanda baca. Kesalahan berbahasa ini dapat disebabkan karena ketidaktahuan penulis terhadap penggunaan kata baku, kesalahan penetikan (saltik), dan penggunaan tanda baca dengan tepat.

## **Daftar Pustaka**

Akbariski, H. S. (2019). TUGAS MATA KULIAH PENYUNTINGAN I: Seputar Penyuntingan. *INA-Rxiv Papers*.

Heriyudanta, M. (2021). ANALISIS KOMPETENSI MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA DI INDONESIA. *ASCARYA JOURNAL ISLAMIC SCIENCE, CULTURE AND SOCIAL STUDIES*.

K, N. A. (2019). PENYUNTINGAN. *INA-Rxiv Papers*.